

## *Empowering Women in Economic Independence Through The Production of Room Fragrances*

### **Pemberdayaan Perempuan Dalam Kemandirian Ekonomi Pembuatan Pengharum Ruangan**

**Identiti<sup>1</sup>, Harkaneri\*<sup>2</sup>, Umi Rachmah Damayanti<sup>3</sup>, Ade Ria Nirmala<sup>4</sup>.**

<sup>1,2</sup>Program Study Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Uin Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>3,4</sup>Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Uin Sultan Syarif Kasim Riau

\*E-mail: [identiti@uin-suska.ac.id](mailto:identiti@uin-suska.ac.id)<sup>1</sup>, [harkaneri@uin-suska.ac.id](mailto:harkaneri@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [umi.rachmah.damayanti@uin-suska.ac.id](mailto:umi.rachmah.damayanti@uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>, [ade.ria.nirmala@uin-suska.ac.id](mailto:ade.ria.nirmala@uin-suska.ac.id)<sup>4</sup>

#### **Abstract**

*This community service program aims to empower women in Kuala Village, Tambang Subdistrict, Kampar Regency to improve their economic independence through skills in making natural air fresheners from lemongrass. The activity was held on Thursday, October 30, 2025, using the Participatory Action Research (PAR) approach for one day. This method was chosen to ensure the active involvement of participants while mapping local needs and potential so that the training process would be effective and efficient. The training program focused on knowledge transfer and hands-on practice in making air fresheners, from ingredient selection, production process, aroma formulation, to product packaging. The results of the activity showed a high level of participation and adoption of the material, as demonstrated by the participants' ability to follow the Standard Operating Procedure (SOP) for production in a stable and consistent manner. In addition, this activity encouraged the emergence of small business initiatives among rural women, indicating an increase in technical and managerial capacity as well as self-confidence. In addition to improving participants' technical knowledge and skills, the program also fostered entrepreneurial awareness, creativity, and self-confidence in utilizing local resources to develop value-added products. The emergence of initiatives to establish small-scale businesses based on natural air fresheners indicates enhanced technical and managerial capacities among the participants. Therefore, the program made a positive contribution to strengthening the economic empowerment of rural women while creating opportunities for sustainable home-based enterprises built upon local resources and community potential.*

**Keywords:** Women's empowerment, economic independence, air freshener, lemongrass, PAR

#### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di Desa Kuala, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar melalui peningkatan keterampilan pembuatan pengharum ruangan alami berbahan dasar sereh wangi sebagai upaya mendukung kemandirian ekonomi keluarga. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 30 Oktober 2025 dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) selama satu hari. Pendekatan ini dipilih karena mampu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pemetaan potensi lokal, hingga pelaksanaan pelatihan dan evaluasi hasil. Program pelatihan difokuskan pada transfer pengetahuan dan praktik langsung mengenai proses pembuatan pengharum ruangan alami, yang mencakup pemilihan bahan baku, teknik ekstraksi dan pencampuran aroma, formulasi produk, penerapan Standard Operating Procedure (SOP) produksi, serta teknik pengemasan yang menarik dan bernilai jual. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi peserta yang tinggi dan antusiasme yang baik selama proses pelatihan. Peserta mampu memahami dan menerapkan prosedur produksi secara mandiri, stabil, dan konsisten sesuai dengan SOP yang telah diberikan. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kewirausahaan, kreativitas, serta kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan sumber daya lokal menjadi produk yang bernilai ekonomi. Munculnya inisiatif untuk mengembangkan usaha kecil berbasis pengharum ruangan alami menunjukkan adanya peningkatan kapasitas teknis dan manajerial peserta. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan ekonomi perempuan desa serta membuka peluang pengembangan usaha rumah tangga yang berkelanjutan berbasis potensi lokal.*

**Kata kunci:** pemberdayaan perempuan, kemandirian ekonomi, pengharum ruangan, sereh wangi, PAR

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi target pasar yang menjanjikan bagi produk pengharum ruangan alami, mengingat perubahan tren konsumen yang semakin peduli terhadap kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Produk pengharum ruangan alami, berasal dari bahan alami seperti minyak esensial, tanaman herbal, atau bahan organik lainnya, semakin populer karena dianggap lebih aman untuk kesehatan dibandingkan produk pengharum ruangan sintetis yang mengandung bahan kimia berbahaya. Menurut laporan dari Global Wellness Institute (2020), konsumen global, termasuk di Indonesia, semakin memilih produk yang memiliki nilai keberlanjutan dan tidak mengandung bahan berbahaya, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan efek samping penggunaan bahan kimia dalam produk sehari-hari tidak mengandung bahan berbahaya, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan efek samping penggunaan bahan kimia dalam produk sehari-hari. Pengharum ruangan alami memiliki berbagai keunggulan, mulai dari manfaat kesehatan yang didapatkan dari bahan-bahan alami, seperti efek relaksasi dari aroma lavender atau peningkatan fokus dari aroma peppermint, hingga dampak positifnya terhadap kualitas udara di dalam ruangan. Berbeda dengan pengharum ruangan sintetis yang menggunakan bahan kimia seperti phthalates atau formaldehyde, pengharum ruangan alami menghindari penggunaan bahan berbahaya yang bisa menyebabkan gangguan pernapasan, alergi, atau bahkan penyakit jangka panjang. Hal ini menjadikan produk pengharum ruangan alami lebih diminati oleh kalangan konsumen yang peduli dengan gaya hidup sehat dan keberlanjutan lingkungan.

Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan untuk sektor produk-produk ramah lingkungan, termasuk barang-barang konsumen yang berfokus pada keberlanjutan. Keinginan konsumen untuk membeli produk berbahan alami dan organik cukup meningkat, terutama di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Sebuah survei yang dilakukan oleh Nielsen (2019) juga menunjukkan bahwa 73% konsumen Indonesia lebih memilih produk dengan klaim ramah lingkungan, yang termasuk di dalamnya produk pengharum ruangan alami. Namun, meskipun pasar memiliki potensi besar, tantangan yang dihadapi dalam bisnis pengharum ruangan alami adalah dalam hal persaingan dan harga produk. Pengharum ruangan alami cenderung memiliki harga lebih tinggi dibandingkan dengan produk sintetis, yang dapat menjadi kendala bagi sebagian konsumen. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang efektif, termasuk edukasi pasar mengenai manfaat kesehatan dan keberlanjutan produk alami, sangat diperlukan. Selain itu, perlu adanya inovasi dalam pengembangan produk agar dapat bersaing dengan pengharum ruangan sintetis yang lebih terjangkau dan tersedia di pasaran.

Pemberdayaan perempuan adalah salah satu kunci utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Dalam konteks Indonesia, perempuan memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Namun, potensi ini sering kali terhambat oleh berbagai faktor, seperti rendahnya akses terhadap pendidikan, keterampilan, sumber daya ekonomi, serta peran ganda yang harus dijalankan perempuan antara pekerjaan domestik dan publik (KPPPA, 2023).

Perempuan merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Di banyak negara, termasuk Indonesia, perempuan memegang peran penting tidak hanya dalam ranah domestik tetapi juga dalam kegiatan ekonomi produktif. Namun, kenyataannya masih banyak perempuan yang belum memiliki akses terhadap peluang ekonomi yang memadai. Faktor-faktor seperti pendidikan rendah, keterbatasan modal, keterampilan yang kurang, serta beban domestik yang besar menjadi penghambat utama dalam mengoptimalkan potensi ekonomi perempuan (KPPPA, 2023).

Desa Kualu, yang terletak di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, secara geografis merupakan desa yang cukup strategis. Letaknya yang berada di jalur penghubung antar desa serta dekat dengan pusat pertumbuhan ekonomi, memiliki potensi besar untuk pengembangan

berbagai sektor bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, termasuk sektor ekonomi kreatif berbasis masyarakat.

Secara topografis, Desa Kualu terbagi antara dataran tinggi dan dataran rendah, karena berada di sekitar aliran Sungai Kampar. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 850 km<sup>2</sup>, yang terdiri atas daerah permukiman, perumahan, dan lahan perkebunan. Berdasarkan data tahun 2024, jumlah penduduk mencapai 16.292 jiwa, dengan komposisi 8.263 laki-laki dan 8.029 perempuan, tersebar dalam 4.226 KK.

Mayoritas penduduk Desa Kualu bekerja sebagai petani, pekerja informal, dan ibu rumah tangga. Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif menjadi sangat relevan dan memiliki prospek yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan, agar mampu berperan aktif dalam kegiatan ekonomi yang produktif.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki potensi besar untuk turut berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga jika diberi ruang dan kesempatan yang tepat. Namun demikian, masih banyak perempuan di pedesaan yang belum memiliki akses yang memadai terhadap kegiatan ekonomi produktif. Hal ini sering disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta kurangnya dukungan dalam bentuk pelatihan dan pembinaan.

Salah satu pendekatan strategis dalam memberdayakan perempuan adalah dengan menyediakan akses terhadap pelatihan keterampilan produktif yang berorientasi pada pasar. Kegiatan usaha mikro berbasis rumah tangga menjadi alternatif yang sangat relevan, terutama bagi ibu rumah tangga atau perempuan yang tidak bekerja secara formal. Usaha ini tidak memerlukan modal besar, dapat dijalankan dari rumah, dan memberi fleksibilitas dalam waktu kerja.

Dalam hal ini, pembuatan pengharum ruangan alami (air freshener) merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang potensial dan mudah diterapkan. Produk ini memiliki permintaan pasar yang stabil dan meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, kenyamanan, dan estetika ruangan. Selain itu, penggunaan bahan alami seperti minyak atsiri dari serai, lavender, atau lemon dapat menambah nilai jual karena lebih aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan (Maulana & Rachmawati, 2021).

Produksi pengharum ruangan tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi perempuan tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru berbasis kreativitas lokal. Ketika perempuan diberdayakan untuk memproduksi dan memasarkan produk seperti pengharum ruangan, mereka tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan tetapi juga membangun rasa percaya diri dan posisi tawar dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga (World Bank, 2021).

Program pelatihan pembuatan pengharum ruangan yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu perempuan mengembangkan kemampuan teknis dan manajerial, membentuk jaringan usaha bersama, serta membuka akses terhadap pasar digital. Kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan komunitas, dengan melibatkan lembaga lokal, pemerintah desa, organisasi perempuan, dan sektor swasta sebagai mitra dalam proses pengembangan usaha.

Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi perempuan, berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong perempuan menjadi aktor ekonomi yang mandiri. Salah satu alternatif kegiatan ekonomi yang relevan dan potensial adalah produksi pengharum ruangan alami berbasis rumah tangga. Produk ini mudah dibuat, bahan bakunya tersedia secara lokal, dan memiliki pasar yang luas. Melalui pelatihan dan pendampingan, perempuan dapat mengembangkan usaha ini menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, pemberdayaan Perempuan lewat produksi pengharum ruangan bisa meningkatkan pendapatan keluarga dan mendukung pertumbuhan UMKM lokal. Hal ini sejalan dengan visi nasional untuk memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis partisipasi masyarakat, khususnya perempuan. Oleh karena itu, penting untuk mendorong program-program pelatihan dan pendampingan usaha mikro berbasis rumah tangga seperti ini agar menjadi bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi perempuan yang aplikatif dan berkelanjutan

## 2. METODE

### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam pengabdian masyarakat adalah metode yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses pengabdian dan tindakan untuk mencapai perubahan sosial yang positif. PAR menekankan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat, menjadikan masyarakat sebagai agen utama perubahan.

Melalui penerapan metode Pendampingan Participatory Action Research (PAR), kegiatan pengabdian ini berupaya menciptakan kolaborasi yang kuat antara peneliti dan komunitas, mengeksplorasi potensi solusi inovatif, dan menjadikan perempuan Desa Kualu sebagai agen perubahan utama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Adapun kerangka pemecahan masalah yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut

#### 1. Pemetaan Wilayah Sasaran

Salah satu potensi yang dimiliki lokasi pengabdian adalah Desa Kualu, yang terletak di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, secara geografis merupakan desa yang cukup strategis. Letaknya yang berada di jalur penghubung antar desa serta dekat dengan pusat pertumbuhan ekonomi, memiliki potensi besar untuk pengembangan berbagai sektor bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, termasuk sektor ekonomi kreatif berbasis masyarakat

#### 2. Sosialisasi Kepada Aparatur Desa dan Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan di Desa Kualu Kecamatan Tambang yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi desa terutama untuk meningkatkan keterampilan Perempuan dalam membuat Produk Pengharum ruangan berbahan alami, Untuk Mendorong terbentuknya unit usaha rumah tangga berbasis Perempuan, Untuk Memberikan alternatif mata pencaharian yang sehat, fleksibel dan berkelanjutan dan Untuk Meningkatkan kemandirian ekonomi Perempuan dalam jangka Panjang.

#### 3. Pelatihan. Membuat Pengharum Ruangan

Pelatihan membuat pengharum ruangan di Desa Kualu Kecamatan Tambang di prioritaskan kepada Perempuan yang mempunyai minat untuk menambah ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan teknis dan manajerial, membentuk jaringan usaha bersama, serta membuka akses terhadap pasar digital.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan komunitas, dengan melibatkan lembaga lokal, pemerintah desa, organisasi perempuan, dan sektor swasta sebagai mitra dalam proses pengembangan usaha.

#### 4. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Membuat Pengharum Ruangan

Dalam jangka panjang, pemberdayaan perempuan melalui produksi pengharum ruangan tidak hanya akan meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan sektor UMKM lokal. Hal ini sejalan dengan visi nasional untuk memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis partisipasi masyarakat, khususnya perempuan.

### B. Kelompok Sasaran Antara Yang Strategis

Sesuai dengan kegiatannya peserta kegiatan akan dibatasi sebanyak 20 (dua puluh) orang dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut: Peserta adalah Perempuan yang mempunyai minat dan tertarik untuk menambah ilmu dan penghasilan.

### C. Rancangan Evaluasi

Pengabdian akan melakukan Langkah – Langkah evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. dan apakah tujuan telah tercapai. Dengan adanya evaluasi dapat memberikan masukan untuk kegiatan selanjutnya,

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2025 oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Suska Riau yang terdiri dari Identiti S.E , M.Ak , Ak , CA (Ketua), Harkaneri S.E, MSA , Ak, CA (Anggota), Dr. Umi Rachmah Damayanti S.E.,M.M (Anggota), dan Dr. Ade Ria Nirmala S.E, M.M (Anggota).

Kegiatan ini digelar di salah satu desa binaan UIN Suska Riau yaitu Dusun I Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Para peserta diajak mempelajari teknik peracikan parfum ruangan aroma sereh wangi yang memiliki multi manfaat yaitu

- a. Aromaterapi yaitu membantu menenangkan pikiran, mengurangi stress dan menyegarkan suasana.
- b. Anti nyamuk alami karena aroma sereh wangi mampu mengusir nyamuk dan serangga.
- c. Relaksasi tubuh digunakan dalam minyak pijat untuk meredakan pegal dan ketegangan otot.
- d. Anti bakteri atau anti jamur yaitu efektif membantu menghambat pertumbuhan bakteri dan jamur.
- e. Penyegar udara alami karena menjadikan ruangan harum , segar dan bersih secara alami.

**Ade Jumana, SE**, alumni UIN Suska Riau yang kini dikenal sebagai *Entrepreneur* muda di bidang produk kreatif berbahan alami, bertindak sebagai Pelatih Keterampilan peracikan. Dalam sesi pelatihan, Ade berbagi pengalaman dan strategi bagaimana mengubah bahan sederhana menjadi peluang usaha bernilai jual tinggi. Peserta tidak hanya belajar soal peracikan, tetapi juga pemasaran digital agar mampu menyesuaikan diri dengan era ekonomi kreatif dan penjualan online.



Gambar 1. Narasumber Ade Jumana, SE sedang menjelaskan manfaat Pengharum ruangan aroma sereh wangi

### B. Standar Operasional Prosedur (SOP) Produksi

Transfer teknologi inti dalam kegiatan ini adalah penguasaan formula dan SOP yang detail dan teruji untuk menjamin kualitas produk akhir.

Tabel 1. Bahan – bahan yang digunakan

Bahan Dasar	Volume (ml)	Keterangan Teknis
Alkohol 96%	70 ml	Pelarut utama; diperlukan kadar tinggi agar minyak larut sempurna dan tidak keruh.
Minyak Sereh Wangi	25 ml	Sumber aroma dan efek <i>mosquito repellent</i> alami.
Fixativ (DPG / Penguat)	5 ml	Penstabil; memperlambat penguapan aroma agar wangi tahan lama.
Aquadest	10 ml	Pengencer; digunakan untuk menyesuaikan kekuatan semprot dan menghemat biaya.
Botol Spray		Wadah : Pengharum aroma sereh wangi
Total Volume	110 ml	

## C. Tahapan Peracikan (SOP Uji Coba)

1. Persiapan dan Sanitasi: Cuci tangan dan pastikan meja bersih. Bilas gelas ukur dan botol *spray* dengan alkohol. Pastikan tidak ada api karena alkohol mudah terbakar.
2. Pembuatan Campuran Dasar:
  - a) Langkah 1: Tuang 70 ml Alkohol (pelarut utama) ke dalam gelas ukur.
  - b) Langkah 2: Tambahkan 5 ml Fixativ. Aduk perlahan selama 30–60 detik.
  - c) Langkah 3: Tambahkan 25 ml Minyak Sereh Wangi sedikit demi sedikit sambil mengaduk perlahan selama 1–2 menit sampai homogen.
3. Proses Maturasi Singkat: Diamkan campuran 60 menit (ideal 24 jam) agar aroma menyatu.
4. Penambahan Aquadest: Tambahkan 10 ml Aquadest perlahan sambil diaduk. Pastikan larutan tetap jernih.
5. Pengujian Aroma dan Penyesuaian:
  - a) Jika terlalu kuat: Tambahkan lagi 1–2 ml Aquadest.
  - b) Jika terlalu lembut: Disarankan untuk *batch* selanjutnya meningkatkan minyak menjadi 8–10%.
  - c) *Catatan Kekeuhan*: Jika hasil terlalu keruh, berarti air terlalu banyak, dan formula alkohol minimal harus 70–80% untuk menjernihkan kembali.
6. Penyaringan (Opsional): Saring dengan kain halus jika ada partikel atau larutan tidak terlalu homogen.
7. Pengemasan ke Botol Spray 250 ml  
Menggunakan corong kecil untuk memindahkan cairan ke botol *spray* 250 ml (volume 110 ml dapat mengisi 4 botol sampel). Botol ditutup rapat dan diberi label yang mencantumkan: Aroma Sereh Wangi, Komposisi, Tanggal produksi, dan Peringatan: Mudah terbakar, jangan kena mata.



Gambar 2. Narasumber sedang mempraktekan cara pembuatan pengharum ruangan aroma sereh wangi kepada peserta pengabdian.

#### D. Ketercapaian Tujuan dan Dampak

Kegiatan PkM ini berhasil memenuhi tujuan PkM dan menguatkan indikator Kemandirian Ekonomi (Abdullah, 2020):

1. Kemampuan Mengelola Usaha: Penguasaan SOP yang detail (termasuk QC kejernihan dan penyesuaian aroma) menunjukkan peserta memiliki kemampuan teknis untuk mengelola unit produksi secara mandiri.
2. Rasa Percaya Diri: Pelatihan dari *entrepreneur* muda (Ade Jumana) meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta untuk memulai usaha.
3. Pengembangan Bisnis Jangka Panjang: Penekanan pada pemasaran digital membekali peserta dengan strategi untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis di pasar modern, yang merupakan ciri kemandirian ekonomi.

#### 4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat tentang produksi Pengharum Ruangan Alami Aroma Sereh Wangi di Desa Kualu telah berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi dan adopsi materi yang tinggi. Penerapan metode PAR dan transfer SOP teknis yang detail berhasil memberikan keterampilan produksi yang stabil dan mendorong munculnya *mini-entrepreneur* di kalangan perempuan desa. Ketercapaian utama adalah penguatan fondasi untuk kemandirian ekonomi, yang tercermin dari peningkatan kemampuan teknis, manajerial, dan kepercayaan diri peserta dalam memulai unit usaha mikro.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Uin Suska Riau yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan masyarakat, Yogyakarta: Teras, 2009  
Abdullah Gufonul M, Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Volume 1 Nomor 2, Desember 2020

- Apriyani, E., & Suryani, T. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 20(2), 150-162.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Gender Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2023). *Profil Perempuan Indonesia Tahun 2023*, Jakarta:KPPPA
- Lestari, D., & Hidayat, R. (2024). Dampak Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Perempuan. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 9(1), 55–71.
- Maulana, R., & Rachmawati, A. (2021). Pembuatan Produk Ramah Lingkungan: Studi Kasus Air Freshener Alami. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 10(1), 45-56.
- Putri, L. D., & Hakim, M. A. (2022). Usaha Mikro Berbasis Rumah Tangga sebagai Solusi Perekonomian Perempuan. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 14(1), 23-34.
- Rizqy Aiddha Yuniawati, 2021, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi*,
- Rahmawati, S. (2023). Inovasi Produk Rumah Tangga dari Bahan Alami. *Jurnal Wirausaha Kreatif*, 7(2), 67-79.
- Rosida Tiurma Manurung, dkk, 2023, *Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat*
- Suryana, *Metodologi Pengabdian: Model Praktis Pengabdian Kuantitatif dan Kualitatif*, ( Bandung: Buku Ajar Perkuliahan UPI, 2010)
- Sari, N. P., & Widiyanto, A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 88-95.
- Siti Zalikha, dkk, 2023, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Kandang Kecamatan Samalanga*
- World Bank. (2021). *Empowering Women for Development*. Washington DC: The World Bank.
- Yunita, A., & Siregar, F. (2020). Peran Perempuan dalam UMKM: Studi di Kawasan Sub-Urban. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 5(1), 10-20.
- World Bank. (2021). *Empowering Women for Development*. Washington DC: The World Bank.
- Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014) 105.